

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI
KEGIATAN MENGGAMBAR BEBAS DI TK NEGERI PEMBINA 3 RANTAU
PANJANG KECAMATAN TABIR**

Ramuna¹, Atika Wirdasari²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹ramuna.484@admin.paud.belajar.id, ²atikawirdasari@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop the creativity of children aged 5-6 years through drawing activities at Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 3 Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin. Drawing activities are considered important as they can enhance creativity, fine motor skills, and self-expression in children. However, at Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 3 Rantau Panjang, drawing activities have not been fully developed, with many children struggling to express their ideas. This research uses a qualitative approach with a descriptive method, combining triangulation data collection techniques: observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects consist of 15 children selected using purposive sampling. The collected data were analyzed inductively to explore the implementation, barriers, and efforts to develop creativity through drawing activities. This study is expected to contribute to the development of art learning programs, especially drawing, in early childhood education institutions, as well as provide insights for teachers and parents in supporting children's creativity.

Keywords: *Early Childhood, Creativity, Drawing*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar bebas di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 3 Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin. Kegiatan menggambar dianggap penting karena dapat meningkatkan kreativitas, motorik halus, dan ekspresi diri anak. Namun, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 3 Rantau Panjang, kegiatan menggambar belum berkembang dengan optimal, di mana banyak anak yang kesulitan mengekspresikan ide mereka. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang menggabungkan teknik pengumpulan data triangulasi: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 15 anak yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data yang dikumpulkan dianalisis secara induktif untuk menggali pemahaman mengenai implementasi, hambatan, dan upaya pengembangan kreativitas melalui kegiatan menggambar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pembelajaran seni, khususnya menggambar, di lembaga pendidikan anak usia dini, serta memberikan wawasan bagi guru dan orang tua dalam mendukung kreativitas anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kreativitas, Menggambar

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi krusial dalam masa *golden age*, di mana seluruh aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam jenjang ini adalah pengembangan kreativitas. Kreativitas pada anak usia dini bukan sekadar kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, melainkan bagaimana anak mampu menuangkan ide, gagasan, mengekspresikan diri, serta memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Safitri & Lestaringrum, 2021). Pengembangan kreativitas sejak dini sangat berkorelasi dengan pembentukan kepribadian anak yang

mandiri, percaya diri, dan produktif di masa depan (Rofiko & Prayogo, 2019).

Salah satu metode yang paling efektif dan menyenangkan untuk menstimulasi kreativitas anak adalah melalui aktivitas seni, khususnya kegiatan menggambar bebas. Melalui menggambar bebas, anak diberikan kebebasan penuh tanpa sekat untuk menyampaikan gagasan, imajinasi, dan perasaannya melalui coretan atau goresan warna (Veryawan, 2020). Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, anak usia 5-6 tahun (Kelompok B) diharapkan sudah mampu menggambar sesuai gagasannya sendiri, melakukan

eksplorasi dengan berbagai media, dan mengekspresikan diri secara rinci.

Namun, fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Negeri Pembina 3 Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, pengembangan kreativitas anak kelompok B (usia 5-6 tahun) belum berkembang secara optimal. Proses pembelajaran menggambar yang dilakukan selama ini cenderung monoton dan bersifat meniru (*teacher-centered*). Guru biasanya memberikan contoh satu bentuk gambar di papan tulis (misalnya menggambar bunga), lalu anak diminta meniru persis bentuk dan komposisi warnanya. Dampak dari pola pembelajaran yang kaku ini membuat anak-anak menjadi kurang antusias, takut mengungkapkan ide aslinya, dan selalu bergantung pada contoh dari guru. Ketika diminta menggambar mandiri, mayoritas anak mengalami kebingungan, tidak berani menggoreskan pensil, bahkan memilih untuk meniru hasil karya teman sebangkunya. Pola ini jelas menghambat aspek *fluency* (berpikir lancar) dan *originality* (keaslian ide) yang menjadi ciri utama anak kreatif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkan kegiatan menggambar bebas yang terstruktur namun tetap membebaskan imajinasi anak. Melalui stimulasi menggambar bentuk dasar yang kemudian dikembangkan sendiri oleh anak, diharapkan anak dapat menghasilkan karya yang unik dan orisinal. Berdasarkan urgensi dan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai implementasi pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar bebas di TK Negeri Pembina 3 Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin. Selain itu, studi ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi di lapangan sekaligus merumuskan upaya-upaya taktis yang dilakukan oleh guru guna mengatasi kendala dalam proses pengembangan kreativitas anak tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengamati objek secara alamiah di lapangan

(Gunawan, 2013). Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina 3 Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, selama empat bulan dari bulan November 2024 hingga Februari 2025. Subjek utama ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas sebagai informan (Riawan, 2020), sedangkan objek yang diamati adalah 15 orang anak Kelompok B.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer berupa transkrip wawancara serta catatan lapangan hasil observasi, dan data sekunder berupa dokumen internal sekolah seperti profil lembaga, visi-misi, catatan harian guru, laporan perkembangan anak, serta foto dokumentasi kegiatan (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi langsung terhadap interaksi saat menggambar bebas, wawancara terstruktur, serta dokumentasi berkas tertulis dan visual untuk memperkuat validitas data (Gunawan, 2013; Sugiyono, 2018).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus mengikuti model Miles

dan Huberman. Tahapan analisis meliputi pengumpulan data dari lapangan, reduksi data untuk memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan rumusan masalah, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan akhir yang kredibel berdasarkan pola data yang telah disajikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melaksanakan penelitian ini di TK Negeri Pembina 3 Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin. Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) negeri ini resmi berdiri sejak tahun 2010. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari, lembaga ini dipimpin oleh 1 orang kepala sekolah, yaitu Ibu Erni, M.Pd., serta didukung oleh 8 orang guru kelas yang tergabung dalam majelis guru, yaitu Ibu Fitriwati, S.Pd., Ibu Revi Marlina, Ibu Deni Febrianti, Ibu Delima, S.Pd.I., Ibu Nilam Marsela, S.Pd., Ibu Leni Safriana, S.Pd., Ibu Boni Maria, dan Ibu Juwhita Setriana. Sementara itu, subjek yang menjadi fokus intervensi penelitian ini adalah anak-anak Kelompok B dengan jumlah total

peserta didik sebanyak 15 orang anak.

Implementasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Di TK Negeri Pembina 3 Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, kegiatan menggambar bebas terbukti menjadi salah satu metode yang sangat penting dalam merangsang tumbuh kembang anak usia ini. Menggambar bukan sekadar aktivitas bermain biasa, melainkan sebuah proses berpikir di mana anak-anak belajar menyatukan berbagai ide mereka. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah TK Negeri Pembina 3 Rantau Panjang, Ibu Erni, M.Pd., pada hari Selasa, 12 Mei 2026, yang menjelaskan bahwa menggambar merupakan aktivitas yang memberikan rangsangan penting untuk tumbuh kembang anak. Saat menggambar, anak belajar menghubungkan titik dan garis hingga membentuk suatu objek. Proses ini memerlukan imajinasi, visualisasi, dan kemampuan mencari cara terbaik untuk menuangkan ide di atas media

gambar, yang sekaligus bermanfaat untuk melatih koordinasi mata dan tangan serta kemampuan motorik halus anak.

Dalam proses pembelajarannya, kegiatan ini terbagi ke dalam beberapa fokus aktivitas. Pertama, anak-anak dibiasakan menggambar bentuk secara bebas tanpa menggunakan alat bantu kaku seperti mistar atau penggaris, sehingga karya yang dihasilkan bersifat spontan, kreatif, unik, dan individual. Guru menggunakan media yang bervariasi seperti pensil, penghapus, krayon, arang, kertas, hingga media lingkungan sekitar untuk merangsang perhatian, minat, dan motivasi pikiran anak. Hal ini diperkuat oleh Ibu Fitriwati, S.Pd. yang menjelaskan bahwa penggunaan variasi media tersebut sengaja dipilih agar emosi dan perasaan anak-anak bisa terstimulasi dengan baik selama kegiatan berlangsung. Selain menggambar bentuk secara bebas, guru juga menerapkan kegiatan menggambar tematik yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Sebelum kegiatan dimulai, guru

selalu menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Delima, S.Pd.I., langkah ini penting dilakukan agar anak-anak bisa lebih fokus pada kegiatan hari itu dan tidak kebingungan saat mulai berkarya.

Saat peneliti melakukan pengamatan di Kelompok B, guru menggunakan tema Alam Semesta dengan subtema matahari, bulan, dan bintang. Anak-anak diberikan kebebasan penuh untuk menggambar benda-benda langit tersebut di atas selembar kertas kosong sesuai dengan imajinasi kreativitasnya masing-masing. Melalui kegiatan menggambar bebas ini, kreativitas anak-anak mengalami peningkatan yang sangat baik karena sebagian besar dari mereka sudah mampu membuat hasil karya sendiri tanpa harus melihat contoh gambar atau meniru teman di sebelahnya. Berdasarkan keterangan dari Ibu Leni Safriana, S.Pd., perkembangan anak-anak di kelas rata-rata sudah masuk pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Kegiatan menggambar bebas ini rutin dilaksanakan satu minggu sekali,

tepatnya pada hari Kamis, dengan menggunakan media utama berupa buku gambar, pensil, dan krayon. Dalam proses penilaiannya, guru berfokus pada aspek kreativitas, kemandirian anak dalam menuangkan gagasan, serta kemampuan mereka untuk menguraikan cerita di balik gambar yang telah dibuat.

Hambatan Penerapan Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di TK Negeri Pembina 3 Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin

Meskipun kegiatan stimulasi kreativitas lewat menggambar bebas ini sudah berjalan, peneliti menemukan beberapa hambatan nyata yang dihadapi selama proses pelaksanaan di lapangan. Kendala utama yang paling dirasakan oleh guru di kelas adalah masalah keterbatasan sarana prasarana serta media pembelajaran. Pada masa usia emas ini, anak-anak seharusnya diberikan peluang yang luas untuk melakukan eksplorasi dengan beragam media belajar guna memicu imajinasi mereka. Namun,

berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nilam Marsela, S.Pd. pada hari Selasa, 12 Mei 2026, pihak sekolah mengakui bahwa ketersediaan alat dan media penunjang untuk menggambar di kelas masih sangat terbatas. Sejauh ini, fasilitas yang tersedia bagi anak-anak Kelompok B hanya sebatas krayon, buku gambar, kertas, dan pensil konvensional saja. Keterbatasan sarana inilah yang menjadi hambatan awal bagi anak untuk mengenal variasi media seni yang lebih luas.

Dampak dari kurangnya ketersediaan media pembelajaran ini memengaruhi metode mengajar guru di kelas yang cenderung monoton. Berdasarkan penuturan dari Ibu Fitriwati, S.Pd. dalam wawancara di hari yang sama, aktivitas menggambar murni dari nol atau membentuk suatu objek secara mandiri masih kurang diterapkan di sekolah. Guru lebih sering memberikan kegiatan mewarnai pola gambar siap pakai yang sudah dicetak (*print*) hitam putih menggunakan komputer dan printer. Anak-anak kemudian diminta mewarnai sketsa tersebut hanya dengan menggunakan

satu jenis alat yaitu krayon. Pola seperti ini tentu membatasi ruang kreativitas anak karena mereka jarang melatih kemampuan dasar membuat bentuk sendiri. Untuk mengoptimalkan pengembangan bakat anak, sekolah sebenarnya membutuhkan media yang lebih bervariasi dan menarik, contohnya seperti penggunaan media sterofoam hingga cat warna agar anak-anak bisa merasakan pengalaman seni yang berbeda.

Selain faktor eksternal berupa minimnya fasilitas media belajar, hambatan lain juga muncul dari faktor internal dalam diri peserta didik, yaitu kondisi semangat anak yang sering tidak stabil. Mengenai hal ini, Ibu Delima, S.Pd.I. menjelaskan bahwa setiap tahapan kegiatan menggambar sebenarnya membutuhkan ketekunan, keuletan, dan konsentrasi dari anak-anak agar tujuan pembelajaran bisa terpenuhi secara sempurna. Namun dalam praktiknya, ada kalanya anak-anak merasa bosan, jenuh, atau sedang mengalami suasana hati yang kurang baik. Ketika emosi anak sedang tidak stabil, proses pembelajaran menjadi terhambat karena mereka kehilangan minat untuk menyelesaikan tugas

gambarnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kombinasi antara fasilitas media pelatihan yang masih kurang dan semangat anak yang tidak stabil ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang menuntut kesabaran ekstra untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar anak di kelas.

Upaya Penerapan Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di TK Negeri Pembina 3 Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin

Guru-guru di TK Negeri Pembina 3 Rantau Panjang mengupayakan beberapa strategi taktis untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi di lapangan. Pertama, guru konsisten memberikan ruang bagi anak untuk melakukan kegiatan menggambar bebas secara berkala tanpa adanya paksaan dari luar. Kreativitas anak menjadi lebih terpacu melalui kebebasan mengekspresikan gagasan dan perasaan ini. Kedua, guru menyiasati keterbatasan media dan kejenuhan anak dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah melalui metode belajar di luar kelas (*outdoor*

learning). Guru mengajak anak-anak keluar ruangan untuk mengamati objek alam secara langsung sebagai stimulus visual. Melalui kegiatan ini, anak-anak mendapatkan ide-ide segar, menjadi lebih bersemangat, dan terhindar dari rasa bosan.

Selanjutnya, guru memadukan teknik meniru terbimbing dengan metode menggambar sesuai tema kurikulum sekolah. Guru menyediakan contoh sketsa bentuk dasar yang sederhana di papan tulis untuk anak-anak yang mengalami kesulitan memulai coretan. Guru memberikan kebebasan penuh kepada anak-anak untuk mengembangkan gambar dan menentukan kombinasi warna sendiri setelah mereka memahami pola dasarnya. Langkah ini dilakukan agar hasil karya anak-anak tetap bervariasi sesuai karakteristik masing-masing. Guru juga menerapkan kegiatan menggambar menggunakan jari (*finger painting*) yang dijadwalkan rutin setiap dua minggu sekali. Anak-anak menggunakan media buku gambar dan bahan pasta kental yang terbuat dari campuran tepung serta pewarna makanan. Aktivitas *finger painting* ini memberikan sensasi taktil

baru yang sangat efektif untuk melatih motorik halus dan keberanian anak.

Terakhir, guru memberikan penguatan positif berupa pujian dan hadiah (*reward*) untuk menjaga kestabilan semangat anak di kelas. Guru secara konsisten memberikan pujian lisan dan motivasi saat anak-anak sedang proses berkarya maupun setelah menyelesaikan tugasnya. Selain pujian, guru memberikan hadiah-hadiah kecil seperti makanan ringan bagi anak yang mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Ibu Leni Safriana, S.Pd. menjelaskan dalam wawancara pada Selasa, 12 Mei 2026 bahwa pendekatan afektif ini sangat manjur untuk membangkitkan rasa percaya diri anak sehingga mereka lebih berantusias dalam menyelesaikan setiap tugas seni yang diberikan di kelas

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, implementasi menggambar bebas di TK Negeri Pembina 3 Rantau Panjang menunjukkan dampak positif terhadap tingkat kreativitas anak Kelompok B. Kemampuan anak untuk menghasilkan karya secara mandiri

tanpa meniru teman sebangkunya membuktikan bahwa kegiatan ini efektif menstimulasi aspek *originality* (keaslian ide) dan *fluency* (berpikir lancar). Hal ini sejalan dengan teori Farida Mayar dan Sri Hartuti Husin (2019) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir inovatif yang menghasilkan sesuatu yang orisinal dari dalam diri tanpa paksaan. Selain itu, keterlibatan aktif aspek motorik halus dan imajinasi anak sewaktu merangkai titik serta garis mengonfirmasi pandangan para ahli bahwa kegiatan seni rupa pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh akumulasi pengalaman hidup dan daya visualisasi anak (Anik Pamilu, 2009).

Meskipun demikian, adanya hambatan berupa keterbatasan variasi sarana dan kecenderungan guru memberikan lembar mewarnai siap cetak (*print*) berpotensi menghambat perkembangan kreativitas yang optimal. Menurut teori Utami Munandar (1997), bakat kreativitas memerlukan dukungan fasilitas yang memadai serta iklim belajar yang merangsang keberanian eksplorasi. Pola mengajar yang monoton dan terpaku pada aktivitas mewarnai dapat mengurung daya

khayal anak pada batasan garis yang sudah ada. Ditambah dengan kendala internal berupa kondisi emosi atau *mood* anak yang naik-turun, guru dituntut untuk tidak menggunakan metode satu arah (*teacher-centered*) agar kejenuhan anak di dalam kelas dapat diminimalkan.

Guna mengatasi kendala tersebut, langkah taktis guru melalui metode belajar di luar kelas (*outdoor learning*) dan kegiatan *finger painting* terbukti menjadi solusi yang solutif. Mengajak anak mengamati objek lingkungan secara langsung disamping memberikan sensasi taktil baru lewat pasta tepung berwarna terbukti mampu mengembalikan motivasi belajar anak yang sempat menurun. Pilihan strategi ini memperkuat pendapat Seto Mulyadi (2019) bahwa suasana bermain yang menyenangkan adalah gerbang utama munculnya kreativitas anak. Melalui kombinasi antara kebebasan menggambar bebas, arahan tematik yang jelas, serta dukungan afektif berupa pujian dan hadiah (*reward*), anak merasa dihargai dan aman untuk berekspresi. Hasil akhirnya, capaian perkembangan kreativitas anak Kelompok B di sekolah ini berhasil didorong secara maksimal hingga

mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar bebas terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas anak Kelompok B di TK Negeri Pembina 3 Rantau Panjang. Guru berperan aktif dalam menstimulasi kreativitas tersebut melalui pelaksanaan menggambar bentuk dan menggambar tematik yang mampu mendorong anak mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta Berkembang Sangat Baik (BSB). Meskipun demikian, proses pengembangan kreativitas ini masih menghadapi beberapa hambatan nyata di lapangan, yaitu keterbatasan fasilitas media pembelajaran di kelas serta kondisi semangat atau *mood* anak didik yang sering tidak stabil.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru telah mengupayakan berbagai strategi taktis yang bervariasi. Upaya tersebut meliputi penerapan variasi media yang berbeda di setiap sesi seperti

penggunaan buku gambar, pensil, dan krayon untuk menggambar bebas, pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai media luar kelas (*outdoor learning*), serta pelaksanaan kegiatan *finger painting* menggunakan cat kental dari campuran tepung dan pewarna makanan. Selain itu, guru juga rutin memberikan penguatan positif berupa pujian lisan dan hadiah (*reward*) makanan ringan untuk menjaga kestabilan motivasi anak. Guru PAUD disarankan untuk terus konsisten memanfaatkan variasi media seni dan metode luar ruangan ini dalam pembelajaran harian. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengkaji penggunaan media seni yang lebih modern atau melibatkan sampel lembaga yang lebih luas agar strategi pengembangan kreativitas anak usia dini semakin bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrani, A. W., Purniab, C., Tuzahra, R., & Wulandari, R. (2022). Upaya Pengelola Kelompok Bermain Dalam Menempuh Akreditasi Lembaga Sesuai Standar Nasional Pendidikan. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02), 281-288.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. (2017). *Perkembangan Anak (Terjemahan)*, Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Mayar, Farida, & Husin, Sri Hartuti. (2019). Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Anak melalui Kegiatan Menggambar Bebas Setiap Hari di Taman Kanak-kanak Darussalam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1365-1373.
- Mulyadi, Seto. (2019). *Psikologi Kepribadian Kognitif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar, Utami. (1997). Mengembangkan Inisiatif dan Kreativitas Anak. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 2(2), 31-42.
- Neneng Syifaurrehman, S., Siti Aisyah, D., & Karyawati, L. (2021). Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan

Menggambar Bebas. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1).

Nuraini, Yuliani Sujiono, dkk. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Rofiko, S., & Prayogo, B. H. (2019). Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Wirolegi Summersari Kabupaten Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 3(1).

Safitri, D., & Lestarinigrum, A. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1).

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.